



HS Tisnanta, dkk

Pengelolaan Pasar Daerah Kabupaten Lampung Timur

(Studi di Pasar Daerah Pekalongan dan Sukadana)

Pengelolaan Pasar Daerah Kabupaten Lampung Timur

(Studi di Pasar Daerah Pekalongan dan Sukadana)

HS. Tisnanta, dkk



**PENGELOLAAN PASAR DAERAH
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**
(Studi di Pasar Daerah Pekalongan dan Sukadana)

Penulis : HS Tisnanta
Oki Hajiansyah Wahab
Ridwan Hardiansyah
Editor : Rudy
Sampul dan Tata Letak : Tri Purna Jaya

Cetakan Pertama, Oktober 2013
15 x 23 cm
x + 88 hal

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang.
All rights reserved

ISBN : 978-602-1534-10-6

Penerbit:
Pusat Kajian Kebijakan Publik dan HAM (PKKPHAM)
Fakultas Hukum Universitas Lampung
www.pkkpham.org

bekerja sama dengan

Indepth Publishing
Jalan Ahmad Yani, Gang Pioneer, No. 41, Gotongroyong,
Tanjungkarang Pusat, Bandar Lampung
indepth.publishing@gmail.com | www.indepthpublishing.org

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dengan selesainya buku, yang naskah awalnya berasal dari kajian pengelolaan pasar daerah. Kajian ini merupakan kerja sama Dinas Pasar, Pertamanan, dan Kebersihan Kabupaten Lampung Timur dan Pusat Kajian Kebijakan Publik dan Hak Asasi Manusia (PKKPHAM) Fakultas Hukum Universitas Lampung.

Pasar memegang peranan penting dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Harus diakui, pasar telah berkontribusi memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi kepada masyarakat. Di samping itu, pasar juga berperan dalam peningkatan pendapatan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Dalam pembangunan daerah, retribusi pasar juga terbukti memiliki sumbangsih bagi pemasukan kas daerah. Karena itu, Dinas Pasar, Pertamanan, dan Kebersihan Kabupaten Lampung Timur berusaha untuk mengelola pasar daerah, dan menggali potensi yang ada untuk dapat terus berkontribusi pada peningkatan asli daerah.

Pemerintah daerah, dalam hal ini Dinas Pasar, Pertamanan, dan Kebersihan, tentu saja harus mencari berbagai usaha maupun kebijakan, yang mampu mendukung peningkatan pendapatan asli daerah dari sektor retribusi pasar. Berbagai kelemahan yang terdapat dalam pengelolaan pasar harus dikaji ulang sehingga mampu merumuskan kebijakan yang didukung oleh *stakeholders*.

Kajian ini pada hakikatnya bertujuan untuk mengkaji implementasi, dinamika, kendala, dan hambatan penarikan retribusi pada pasar daerah Pekalongan dan Sukadana. Kajian ini diharapkan akan dapat melahirkan analisis dan rekomendasi yang berkontribusi pada usaha optimalisasi peningkatan pendapatan asli daerah.

Kami berharap, kajian ini akan menjadi bahan pembelajaran bersama, guna peningkatan kinerja Dinas Pasar, Pertamanan, dan Kebersihan Kabupaten Lampung Timur pada masa yang akan datang. Demikianlah, atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami mengucapkan terima kasih.

Sukadana, Oktober 2013

Kepala Dinas Pasar, Pertamanan, dan
Kebersihan

Kabupaten Lampung Timur

M. Salim SH

NIP. 19581108 198903 1 005

Daftar Isi

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Istilah	x
Bab 1	
Pasar dan Pembangunan Daerah	1
Bab 2	
Kontribusi Pasar Melalui Retribusi	4
Bab 3	
Pengelolaan Pasar dalam Satu Atap	16
Bab 4	
Wajah Pasar Pekalongan dan Sukadana	26
Bab 5	
Potensi Diantara Kekuatan dan Kelemahan	42
Bab 6	
Manajemen Pengelolaan Pasar Belum Optimal	62
Bab 7	
Bukan Hanya PAD Semata	75

Daftar Pustaka	80
Indeks	82
Tentang PKKPHAM	84
Tentang Dinas Pasar, Pertamanan, dan Kebersihan Kabupaten Lampung Timur	85

Bab 1

Pasar dan Pembangunan Daerah

Salah satu bentuk pembangunan nasional adalah pembangunan di bidang ekonomi. Pembangunan di bidang ekonomi harus diarahkan pada terwujudnya kesejahteraan rakyat berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945. Hal itu sesuai dengan konsep demokrasi dalam bidang ekonomi, yang menghendaki adanya kesempatan yang sama bagi setiap warga negara, untuk berpartisipasi di dalam proses produksi dan pemasaran barang dan atau jasa, dalam iklim usaha yang sehat, efektif, dan efisien. Sehingga, pertumbuhan ekonomi terdorong dan ekonomi pasar bekerja secara wajar.

Salah satu pendorong kegiatan ekonomi utama adalah pasar, yang menjadi salah satu tempat penampung usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu meningkatkan lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat. UMKM dan pasar juga berperan dalam proses peningkatan pendapatan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pada konteks itulah, pasar memegang peranan penting dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Di sisi lain, peran masyarakat dalam kegiatan ekonomi terbagi menjadi beberapa kelompok. Ada masyarakat penghasil yang membuat barang, baik hasil bumi maupun produk. Masyarakat pada kelompok ini pun bisa berperan

ganda dengan menjual langsung barang di pasar. Tetapi, ada juga yang memercayakan barang-barang tersebut melalui masyarakat yang berperan sebagai distributor. Masyarakat distributor bertugas menyalurkan barang dari masyarakat penghasil kepada masyarakat pedagang. Secara langsung maupun tidak, seluruh peran masyarakat tersebut terwakili di sebuah tempat bernama pasar, yang menjadi muara kegiatan ekonomi masyarakat.

Dari aspek perekonomian dan perdagangan, unit usaha industri kecil, investasi, dan jumlah tenaga kerja yang terserap di Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2011 berjumlah cukup besar. Unit usaha berjumlah 5.350 unit dengan jumlah investasi lebih dari Rp529 miliar dan nilai produksi lebih dari Rp443 miliar. Data tersebut disajikan pada tabel di bawah ini.¹

Tabel 1. Unit usaha industri kecil, investasi dan jumlah tenaga kerja yang terserap di Kabupaten Lampung Timur.

Unit	
Unit Usaha (unit)	5.350
Jumlah Investasi (Rp. Milyar)	529,53
Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	35.499
Nilai Produksi (Rp. Milyar)	443,66

Sumber: Bappeda Lampung Timur, 2011.

Dalam pelaksanaan pembangunan daerah, retribusi pasar telah memberikan sumbangan bagi pendapatan asli daerah (PAD). Di Lampung Timur saat ini, terdapat sembilan unit pasar daerah.² Sumbangan dari sembilan unit pasar daerah tersebut berkontribusi jelas bagi proses percepatan pembangunan daerah.

¹ Bappeda Lampung Timur, *Sekilas Lintas Lampung Timur*, 2011, hlm 41.

² Sembilan pasar daerah tersebut adalah Pasar Daerah Sukadana, Sekampung, Porbolingo, Labuhan Utara, Raman Utara, Labuhan Maringgai, Way Jepara, Pekalongan, dan Melinting.

Di sisi lain, Dinas Pasar, Pertamanan dan Kebersihan Kota Kabupaten Lampung Timur, sebagai satuan kerja perangkat daerah (SKPD) yang membidani masalah pasar, notabene adalah dinas baru yang dibentuk kembali sejak awal tahun 2010, setelah sebelumnya merupakan bagian dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lampung Timur. Dengan didukung oleh sumber daya yang tersedia, Dinas Pasar, Pertamanan, dan Kebersihan Kabupaten Lampung Timur berusaha mengelola pasar daerah, dan menggali potensi yang ada agar dapat berkontribusi pada peningkatan PAD.

Pemerintah daerah dalam hal ini tentu saja harus mencari berbagai usaha maupun kebijakan yang mampu berkontribusi pada peningkatan pendapatan asli daerah dari retribusi pasar. Berbagai kelemahan yang terdapat dalam pengelolaan pasar harus dikaji ulang sehingga mampu merumuskan kebijakan yang didukung oleh *stakeholders*.

Andil sumbangsih pasar tak lepas dari keberadaan pedagang yang berjualan di dalam pasar. Karena menggunakan fasilitas daerah, pedagang membayarkan retribusi sebagai imbal balik pelayanan yang diberikan pemerintah daerah. Dengan banyaknya jumlah pedagang yang berjualan di pasar, hal itu tentunya sebuah potensi bagi PAD melalui retribusi.

Pemerintah daerah dalam hal ini tentu saja harus mencari berbagai usaha maupun kebijakan yang mampu berkontribusi pada peningkatan PAD dari retribusi pasar. Berbagai kelemahan yang terdapat dalam pengelolaan pasar harus dikaji ulang, sehingga mampu merumuskan kebijakan yang didukung *stakeholders*.

Pertanyaan yang muncul kemudian, bagaimana implementasi penarikan retribusi pada pasar daerah, khususnya Pasar Pekalongan dan Sukadana, terkait peningkatan PAD di Kabupaten Lampung Timur? Lalu, apa yang menjadi dinamika, kendala, dan hambatan implementasi tersebut?

Jawaban dari kedua pertanyaan tersebut akan tersaji pada bab-bab berikutnya dalam buku ini.